

PERBEDAAN TINGKAT KONSUMSI ZAT GIZI MAKRO, STATUS GIZI DAN INDEKS PRESTASI ANTARA SCHOOL FEEDING DAN NON SCHOOL FEEDING ANAK USIA SEKOLAH DASAR

M Rizal Permadi^{1)*}, Safira Putri Mahendra²⁾, Dimas Qondias³⁾

^{1,2)}Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾rizalpermadi123@gmail.com, ²⁾safiraputri1114@gmail.com, ³⁾dimdimqondias@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar merupakan sekelompok anak berusia 6-12 tahun. Anak lebih banyak melakukan aktivitas di sekolah dan di luar sekolah. Tingkat aktivitas anak yang cukup tinggi dan kebiasaan makan yang tidak teratur seringkali menyebabkan ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan zat gizi yang tepat. Ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi akan menimbulkan masalah gizi, antara lain gizi lebih dan gizi kurang. School feeding merupakan kegiatan pemberian makanan kepada siswa dalam bentuk jajanan atau makanan lengkap yang aman dan bermutu beserta kegiatan lainnya, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi dan indeks prestasi anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding*. Metode penelitian ini adalah Systematic Literature Reviews (SLR) serta melakukan pencarian data pada database online seperti Google Scholar dan Scient Direct. Tahapan ini dilakukan melalui identifikasi masalah, pencarian data, screening, penilaian kualitas, dan ekstraksi data sehingga didapatkan 8 literatur. Hasil review menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding*. Tetapi tidak terdapat perbedaan indeks prestasi anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding*.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 11 Februari 2025
Direview : 18 Februari 2025
Diterima : 24 Februari 2025
Disetujui : 28 Februari 2025

Kata-kata Kunci:

Indeks Prestasi, Non Scholing Feeding, Schooling Feeding, Status Gizi, Zat Gizi Makro

Article History

Submitted : February 11, 2025
Reviewed : February 18, 2025
Accepted : February 24, 2025
Published : February 28, 2025

Keywords:

Academic Achievement Index, Non-School Feeding, Schooling Feeding, Nutritional Status, Macronutrients

Abstract. Elementary School age children are a group of children aged 6-12 years. Children do more activities at school and outside of school. Children's activity levels are quite high and irregular eating habits often cause an imbalance between intake and adequacy of proper nutrients. Imbalance between intake and nutritional adequacy will cause nutritional problems, including overnutrition and undernutrition. School feeding is an activity of providing food to students in the form of snacks or complete food that is safe and quality along with other activities, taking into account aspects of quality and food safety. The purpose of this study was to determine differences in the level of macronutrient consumption, nutritional status and achievement index of school-age children between school feeding and non-school feeding. The research method is Systematic Literature Reviews (SLR) and searches

data on online databases such as Google Scholar and Scient Direct. This stage is carried out through problem identification, data search, screening, quality assessment, and data extraction to obtain 8 literatures. The results of the review show that there are differences in the level of consumption of macronutrients and the nutritional status of school-age children between school feeding and non-school feeding. However, there is no difference in the achievement index of school-age children between school feeding and non-school feeding.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan sekelompok anak berusia 6-12 tahun. Anak lebih banyak melakukan aktivitas di sekolah dan di luar sekolah, sehingga mereka akan membutuhkan lebih banyak asupan energi dan zat gizi (Permadi et al., 2021). Tingkat aktivitas anak yang cukup tinggi dan kebiasaan makan yang tidak teratur seringkali menyebabkan ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan zat gizi yang tepat. Ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi akan menimbulkan masalah gizi, antara lain gizi lebih dan gizi kurang (Azizah et al., 2021)

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2017 didapatkan status gizi anak umur 5-12 tahun menurut Indeks Massa Tubuh/Umur (IMT/U) yaitu prevalensi kurus adalah 7,5% dan sangat kurus 3,4%. Kemudian menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 mengenai masalah kelebihan berat badan pada anak menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami kelebihan berat badan mencapai sebesar 10,8%. Kemudian di Provinsi Jawa Timur didapatkan hasil status gizi pada anak usia sekolah menurut data Kemenkes pada tahun 2017 yaitu prevalensi sangat kurus sebanyak 1,9% dan kurus sebanyak 7%. Sedangkan pada prevalensi kelebihan berat badan menurut Kemenkes pada tahun 2013 di Jawa Timur yaitu sebesar 12,4%. Anak usia sekolah dasar di Sidoarjo menurut Riskesdas pada tahun 2007 yang mengalami kelebihan berat badan sebesar 27% dan kurus sebesar 27,7% (Hamka et al., 2024).

Gizi memainkan peran krusial dalam menentukan prestasi belajar anak. Sebagai fondasi utama bagi tumbuh kembang fisik dan mental, gizi yang baik tidak hanya mendukung kesehatan tubuh, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif, konsentrasi, dan daya tahan anak dalam proses belajar (Umar et al., 2018). Anak yang mendapatkan asupan gizi seimbang, seperti protein, karbohidrat kompleks, lemak sehat, vitamin, dan mineral, cenderung memiliki energi yang stabil, daya ingat yang lebih baik, serta kemampuan berpikir yang lebih tajam (Cahyadi & Kurniawan, 2023).

Prestasi belajar atau akademik merupakan penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai pada setiap anak selama periode tertentu. Anak usia sekolah berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial. Pada usia ini, mereka mulai menunjukkan minat dan bakat di berbagai bidang, seperti akademik, olahraga, seni, serta keterampilan sosial. Prestasi yang dicapai dalam

rentang usia ini menjadi pondasi bagi masa depan mereka, sekaligus membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk terus berkembang (Qondias, 2017).

Prestasi anak tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Dalam dunia pendidikan, prestasi dapat terlihat dari pemahaman mereka terhadap pelajaran, kemampuan membaca dan menulis, serta keberhasilan dalam mengikuti lomba atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, di lingkungan sosial, prestasi juga bisa berupa keberanian anak dalam berbicara di depan umum, kepedulian terhadap teman, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari (Qondias & Irmawati, 2024).

School feeding merupakan kegiatan pemberian makanan kepada siswa dalam bentuk jajan atau makanan lengkap yang aman dan bermutu beserta kegiatan lainnya, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan (Adekunle & Christiana, 2016). Program ini dilaksanakan terutama di sekolah-sekolah dengan jam belajar yang lebih panjang atau lama seperti sekolah *full day* (Roziana & Fitriani, 2021).

Pada sekolah dengan program *school feeding* jam belajar siswa akan berlangsung lebih lama dari sekolah lainnya atau biasa disebut dengan *full day* dan untuk siswa *school feeding* setiap harinya akan mendapat makan siang di sekolah yang diberikan dalam bentuk jajan atau makanan lengkap dengan menu yang berbeda-beda berupa nasi, lauk hewani dan nabati, sayur dan buah (Abidin et al., 2018). Pada beberapa sekolah yang menyelenggarakan program *school feeding* tersebut juga biasanya tidak terdapat kantin di sekolah. Sedangkan pada program *non school feeding* jam belajar akan lebih pendek jika dibandingkan dengan *school feeding* yaitu berlangsung selama 7 jam dan sekolah tidak menyediakan makan siang untuk siswanya sehingga pada saat jam istirahat siswa akan lebih leluasa untuk mengonsumsi jajan yang ada di kantin atau penjual yang berada di sekitar sekolah yang biasanya menjual jajan seperti cilok, ciki, sosis, batagor, cireng dan jajan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, pada kajian ini fokus mengkaji mengenai perbedaan tingkat konsumsi zat gizi, status gizi dan indeks prestasi antara *school feeding* dan *non school feeding* anak usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *Systematic Literature Reviews* (SLR). *Systematic Review* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasikan semua temuan penelitian yang relevan dengan beberapa pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena yang menjadi perhatian (Siswanto, 2010). Pencarian data menggunakan *database online* seperti *Google Scholar* dan *Scient Direct*. Tahapan ini

dilakukan melalui identifikasi masalah, pencarian data, *screening*, penilaian kualitas, dan ekstraksi data.

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal nasional, jurnal internasional, naskah publikasi, dan skripsi yang berkaitan dengan perbedaan tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi, indeks prestasi anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding*. Analisis data dilakukan setelah melewati *screening* sampai dengan ekstraksi data sehingga didapatkan 8 literatur. Setelah itu analisis dapat dilakukan dengan menggabungkan semua data yang telah memenuhi kriteria menggunakan teknik kuantitatif, kualitatif atau keduanya. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik secara kualitatif.

Hasil analisis data tersebut kemudian akan diketahui *Population, Intervention, Comparison, Outcome* (PICO), sehingga data dikumpulkan dapat dilihat apakah membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi, indeks prestasi anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dilakukan *review* pada beberapa artikel, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Studi Literatur

No.	Nama penulis dan identitas jurnal	Judul penelitian	Design studi/metode penelitian	Sampel (kriteria)	Instrument penelitian	Hasil penelitian
1.	Dian Putri Aliyah, Septriana, Yunita Indah Prasetyaningrum. Universitas Respati Yogyakarta. Ilmu Gizi Indonesia Volume 02 nomer 01 tahun 2018	Status gizi, aktivitas fisik, dan asupan zat gizi makro antara siswa sekolah dasar <i>full day</i> dan <i>half day</i>	Penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional</i>	Sampel penelitian berjumlah 112 orang yang terdiri dari 56 siswa sekolah <i>full day</i> dan 56 siswa sekolah <i>half day</i>	Data status gizi menggunakan indikator IMT/U, aktivitas fisik diukur dengan kuesioner <i>Physical Activity Questionnaire</i> (PAQ) dan asupan gizi makro diukur menggunakan kuesioner <i>recall</i> 24 jam	Terdapat perbedaan bermakna pada status gizi, aktivitas fisik, asupan lemak, dan asupan karbohidrat antara siswa sekolah <i>full day</i> dan <i>half day</i> . Namun, belum ada perbedaan bermakna pada asupan energi antara kedua kelompok

No.	Nama penulis dan identitas jurnal	Judul penelitian	Design studi/metode penelitian	Sampel (kriteria)	Instrument penelitian	Hasil penelitian
2.	Endah Mayang Sari, Desi. Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang. Jurnal gizi KH Volume 1 nomer 2 tahun 2019	Kontribusi asupan energi dan protein <i>school feeding</i> dan <i>house feeding</i> pada anak usia 4-6 tahun	Penelitian menggunakan desain <i>cross sectional study</i>	Sampel berjumlah 80 siswa	Data karakteristik anak dan keluarga (kuesioner), antropometri (<i>microtoice</i> dan timbangan berta badan) dan asupan makan (<i>form food recall</i>)	Kontribusi asupan energi anak prasekolah lebih tinggi pada <i>school feeding</i> dibandingkan <i>house feeding</i> dengan selisih 24,2%. Selain itu kontribusi asupan protein anak prasekolah lebih tinggi pada <i>school feeding</i> dibandingkan <i>house feeding</i> dengan selisih 29,6%.
3.	Priska Tamara Taradipa, Ani Margawati, Rachma Purwanti, Aryu Candra. Universitas Diponegoro. <i>Journal of nutrition college</i> Volume 9 nomer 4 tahun 2020	Perbedaan asupan energi, zat gizi makro, aktivitas fisik dan status gizi anak sekolah dasar	Desain penelitian <i>cross sectional</i>	Sampel sebanyak 44 siswa berasal dari SD Negeri Lerep 05 (<i>Non school feeding</i>) dan SD Alam Ungaran (<i>School feeding</i>)	Data asupan energi dan zat gizi makro menggunakan <i>food record</i> , data aktivitas fisik menggunakan <i>Physical Activity Questionnaire for Children</i> (PAQ-C)	Terdapat perbedaan yang signifikan antara asupan energi, protein, karbohidrat subjek selama di sekolah, protein total subjek, aktivitas fisik subjek selama di rumah. Tidak terdapat perbedaan antara asupan energi total subjek, aktivitas fisik subjek di sekolah, status gizi subjek.
4.	Cindy Claudia Nurulita, Bambang	Perbedaan kecukupan energi dan	Penelitian bersifat observasional analitik	Sampel penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5	Timbangan berat badan digital, <i>microtoice</i> ,	Terdapat perbedaan kecukupan energi dan

No.	Nama penulis dan identitas jurnal	Judul penelitian	Design studi/metode penelitian	Sampel (kriteria)	Instrument penelitian	Hasil penelitian
	Wirjatmadi. Amerta Nutr (<i>e-journal</i>) tahun 2019 hal 305-309	status gizi siswa membawa bekal dan tidak membawa bekal ke sekolah	dengan design <i>case control</i>	sebanyak 34 siswa	kuesioner dan <i>form food recall</i>	status gizi pada siswa membawa bekal dan tidak membawa bekal
5.	Nungki Amelia Putri, Indah Budiastutik, Dedi Alamsyah. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Jumantik, Volume 6, nomor 1, 2019.	Gambaran Asupan Energi, Protein, Lemak, Serat dan Status Gizi pada Siswa Pra-Sekolah yang Mendapatkan <i>Feeding</i> dan <i>Non-Feeding</i>	Penelitian termasuk jenis penelitian deskriptif	Sampel berjumlah 60 siswa dengan perbandingan 1 : 1 di setiap sekolah, maka setiap sekolah terdiri dari 30 siswa	Asupan energi, protein, lemak dan serat diukur menggunakan <i>food recall</i> 1x24 jam dan status gizi menggunakan indikator IMT/U	Pada sekolah <i>feeding</i> asupan energi, protein dan lemak lebih cenderung cukup dibandingkan dengan sekolah <i>non-feeding</i> . Akan tetapi, pada sekolah <i>non-feeding</i> asupan seratnya cenderung lebih baik daripada sekolah <i>feeding</i> . Begitu juga dengan status gizi, terdapat kecenderungan responden dari sekolah <i>feeding</i> mengalami obesitas dibandingkan dengan sekolah <i>non-feeding</i> .
6.	Hidayah Dwiyantri. J.Gipas, Volume 1, Nomor 1, 2017.	Kebiasaan mengonsumsi jajanan terhadap status gizi pada anak sekolah	Penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Sampel dalam penelitian yaitu 38 siswa SD kelas 5 yang	Kebiasaan konsumsi jajanan diperoleh menggunakan <i>FFQ</i>	Terdapat perbedaan kebiasaan konsumsi jajanan dan status gizi pada anak sekolah

No.	Nama penulis dan identitas jurnal	Judul penelitian	Design studi/metode penelitian	Sampel (kriteria)	Instrument penelitian	Hasil penelitian
		pengguna catering dan non-katering		berusia 10-12 tahun		pengguna catering dan non-katering, serta tidak terdapat hubungan antara kebiasaan mengonsumsi jajan terhadap status gizi.
7.	Ika Ratna Palupi, Vivi Nandya Rachmawati, Yeni Prawiningdyah. HIGEIA, Volume 4, Nomor 4, 2020.	Pemenuhan gizi dari penyelenggaraan makan siang sekolah dan konsentrasi siswa sekolah dasar	Penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Sampel berjumlah 210 siswa dari dua sekolah dasar swasta di Yogyakarta	Asupan energi dan zat gizi diukur menggunakan visual <i>Comstock</i> dan konsentrasi siswa diproyeksikan dari subtes <i>coding</i> dalam tes <i>Wechsler Intelligence Scale for Children-IV</i> (WISC)	Sebagian besar (>80%) subjek memiliki pemenuhan yang kurang pada energi dan zat gizi dari makan siang di sekolah tetapi sekitar 63,3% subjek memperoleh skor konsentrasi yang baik.
8.	Alessandra Decataldo, Brunella Fiore Children and Youth Services Review Volume 94	<i>Is eating in the school canteen better to fight overweight? A sociological observational study on nutrition in Italian children</i>	Desain dan metode menggunakan studi populasi retrospektif dengan data dari tahun 2015	Seluruh anak-anak usia 6-14 tahun di Italia yang dipilih secara acak oleh daftar registrasi kota	Kuesioner dan wawancara	Makan siang di sekolah dapat bermanfaat untuk mengurangi kelebihan berat badan dan untuk makan di kantin sekolah mengurangi risiko kelebihan berat badan setelah mengontrol faktor-faktor lain

Pembahasan

Perbedaan Tingkat Asupan Zat Gizi Makro

Dalam penelitian Sari dan Desi (2019) sebagian besar energi dan protein sampel dalam sehari lebih banyak diperoleh pada saat di sekolah (*school feeding*) dibandingkan saat makan di rumah (*house feeding*). Asupan energi yang diperoleh di sekolah sebesar 62,1% dan asupan protein sebesar 64,8%, sedangkan pada asupan energi selama di rumah sebesar 37,9% dan asupan protein sebesar 35,2%. Untuk kecukupan asupan menunjukkan bahwa kecukupan asupan energi 21 siswa (26,25%) dan protein 47 siswa (58,75%) masih dalam kategori kurang atau belum mencukupi kecukupan asupan sehari (Sari & Desi, 2019).

Pada kajian lainnya menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan selama di sekolah pada asupan energi, protein dan karbohidrat. Untuk asupan energi pada SD Negeri yang mencukupi hanya 9,1%, sedangkan pada SD Alam asupan energi yang mencukupi sebesar 40,9%. Kemudian untuk asupan protein dan karbohidrat yang mencukupi hanya terdapat pada SD Alam yaitu asupan protein sebesar 27,3% dan asupan karbohidrat sebesar 22,7%. Namun tidak ada perbedaan yang signifikan pada asupan lemak. Sebanyak 81,8% subjek SD Negeri dan 72,7% subjek SD Alam memiliki asupan lemak yang tergolong kurang. Pada asupan energi dan zat gizi makro selama di rumah tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Taradipa et al., 2020).

Penelitian lain mengenai perbedaan asupan zat gizi makro, terdapat perbedaan asupan lemak dan karbohidrat antara sekolah *full day* dan *half day*. Untuk asupan lemak kategori baik sebanyak 82,1% siswa berasal dari sekolah *half day* sedangkan kategori lebih sebanyak 44,6% berasal dari sekolah *full day*. Lalu untuk asupan karbohidrat dengan kategori baik sebanyak 85,7% pada siswa *full day* dan kategori lebih sebanyak 53,6% pada siswa *half day* (Aliyah et al., 2018).

Menurut Taradipa (2020) bahwa perbedaan tersebut dapat terjadi disebabkan oleh menu makan siang di *school feeding* (SD Alam) yang menyediakan makanan pokok berupa nasi, lauk pauk sumber protein hewani dan nabati. Sedangkan kantin di *non school feeding* (SD Negeri) tersebut sudah menjual berbagai makanan termasuk makanan pokok dan lauk pauk namun makanan yang dijual masih dalam porsi kecil dan kualitas protein yang masih kurang. Ketidackukupan berbagai dampak negatif bagi anak, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengaruh positif dari adanya *school feeding* adalah frekuensi dan waktu makan anak yang tidak teratur menjadi lebih teratur dan tepat waktu sehingga dapat memenuhi kebutuhan energi dan protein yang dianjurkan apabila didukung oleh makanan yang bergizi (Irnani & Sinaga, 2017).

Perbedaan Status Gizi

Pada penelitian Taradipa (2020) sebagian besar subjek yang berstatus gizi normal berasal dari SD Alam (68,2%) dibandingkan dengan SD Negeri (54,5%). Lalu pada penelitian Nurulita & Wirjatmadi (2019) didapatkan bahwa sebagian besar berstatus gizi normal terdapat pada siswa yang membawa bekal (82,3%) dibandingkan dengan siswa yang tidak membawa bekal (64,7%). Sedangkan pada hasil penelitian Aliyah dkk (2018) sebagian besar subjek yang berstatus gizi normal berasal dari sekolah *half day* (45 orang atau 80,4%) dibandingkan dengan sekolah *full day* (29 orang atau 51,8%).

Melewatkan waktu makan bisa menjadi salah satu faktor risiko terjadinya obesitas, karena anak-anak cenderung mengonsumsi makanan yang berkalori tinggi pada saat mengonsumsi camilan. Anak-anak yang melewati waktu makan dapat berisiko tiga kali lebih tinggi untuk mengonsumsi jajanan dan sulit dalam mengontrol nafsu makan dan dapat berdampak terhadap obesitas. Selain berdampak pada status gizi, kebiasaan sarapan juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa (Nuryani & Rahmawati, 2018).

Pemberian makanan yang mengandung energi yang melebihi kecukupan akan disimpan sebagai cadangan di dalam tubuh berbentuk lemak atau jaringan lain dan akan menyebabkan kelebihan gizi dan obesitas. Jika energi yang dikonsumsi kurang, maka cadangan energi dalam tubuh yang berada dalam jaringan otot atau lemak akan digunakan untuk menutupi kekurangan tersebut, jika keadaan tersebut berlangsung lama maka cadangan energi tersebut akan habis dan akan terjadi kemerosotan jaringan yang ditandai dengan penurunan berat badan dan pertumbuhan yang terhambat. Status gizi yang baik akan tercapai jika asupan energi yang masuk ke dalam tubuh sesuai dengan energi yang dibutuhkan oleh tubuh (Muin et al., 2020)

Pemberian makan di sekolah bukan satu-satunya penentu kualitas diet atau asupan makan siswa secara keseluruhan, asupan makan siswa di rumah saat pagi dan malam juga berpengaruh pada kualitas asupan makan siswa. Oleh karena itu jika asupan makan siswa di rumah tidak dipenuhi dengan makanan dengan gizi seimbang maka dapat berdampak pada status gizi kurang pada siswa meskipun asupan makan siang dari sekolah telah berkualitas baik (Kartika et al., 2021).

Perbedaan Prestasi Belajar

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Palupi et al (2020) didapatkan hasil pada siswa yang mendapat penyelenggaraan makan siang di sekolah untuk konsumsi energi dan proteinnya masih kurang tetapi untuk konsentrasi belajar sebagian besar siswa (63,3%) memiliki konsentrasi baik dan hanya 3,8% yang tingkat konsentrasinya kurang.

Fauzan (2021) mengatakan bahwa status gizi akan mempengaruhi tingkat kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam menangkap pelajaran di sekolah, sehingga seseorang dengan status gizi yang baik akan memiliki daya tangkap yang lebih baik dan juga dapat memperoleh prestasi yang baik pula di sekolahnya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki status gizi yang kurang atau lebih, maka akan mempengaruhi kecerdasannya, sehingga kurang mampu dalam menangkap pelajaran di sekolah, sehingga berdampak pada prestasi belajar yang kurang baik (Cahyanto et al., 2021). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan konsentrasi belajar meliputi faktor eksternal antara lain lingkungan, guru, masyarakat dan nutrisi sarapan pagi (Iswandi, 2019). Sedangkan faktor internal meliputi keturunan, bakat dan intelegensi anak. Faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, suhu dan desain pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* perbedaan tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi dan indeks prestasi belajar anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat konsumsi zat gizi makro anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding* dengan kecenderungan konsumsi zat gizi makro siswa yang mendapat makan siang dari sekolah lebih mencukupi dari siswa yang tidak mendapat program makan siang dari sekolah. Kemudian terdapat perbedaan status gizi anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding* dengan kecenderungan status gizi normal banyak terdapat di *school feeding* dibandingkan dengan *non school feeding*. Tetapi Tidak terdapat perbedaan indeks prestasi anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding* dikarenakan pada kedua sekolah tersebut memiliki indeks prestasi yang baik. Dalam penelitian *literature review* perbedaan tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi dan indeks prestasi anak usia sekolah antara *school feeding* dan *non school feeding* masih terdapat kekurangan dan kelebihan, sehingga kajian selanjutnya diharapkan Menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan seperti aktivitas fisik anak usia sekolah serta kajian jurnal internasional terkait tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi dan indeks prestasi anak usia sekolah yang membahas secara spesifik dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Tasnim, T., & Fatmawati, F. (2018). Faktor Risiko Status Gizi Wasting dalam Penerapan Full Day School pada Anak di Pendidikan Anak usia Dini Pesantren Ummusabri Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah (JGI)*, 5(1), 20-28.
- Adekunle, D. T., & Christiana, O. O. (2016). The Effects of School Feeding Programme on Enrolment and Performance of Public Elementary School Pupils in Osun State, Nigeria. *World Journal of Education*, 6(3), 39-47.

- Aliyah, D.P., Septriana., & Prasetyaningrum, Y.I. (2018). Status Gizi, Aktivitas Fisik, Dan Asupan Zat Gizi Makro Antara Siswa Sekolah Dasar Full Day dan Half Day, *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(1), 59-68. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i1.77>
- Azizah, L. S., Permadi, M. R., Susindra, Y., & Purnasari, G. (2021). Pengaruh Pemberian Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Status Gizi Lebih Di SMAN 1 Pasirian Lumajang. *HARENA: Jurnal Gizi*, 2(1), 7-13.
- Cahyadi, A., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(1), 91-97.
- Cahyanto, E. B., Mulyani, S., Nugraheni, A., Sukanto, I. S., & Musfiroh, M. (2021). Hubungan status gizi dan prestasi belajar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 9(1), 124128.
- Decataldo, A., & Fiore, B. (2018). Is eating in the school canteen better to fight overweight? A sociological observational study on nutrition in Italian children. *Children and Youth Services Review*, 94, 246-256.
- Dwiyanti, H. (2017). Kebiasaan Mengonsumsi Jajan Terhadap Status Gizi Pada Anak Sekolah Pengguna Katering dan Nonkatering (Kasus di SD UMP Purwokerto dan SDN 2 Dukuhwaluh). *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, 1(01), 105-112.
- Fauzan, M. A., Nurmallasari, Y., & Anggunan, A. (2021). Hubungan status gizi dengan prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 105-111.
- Hamka, S., Sumarmi., Patmawati., Dewiyanti., Dina Oktaviana., Suardi., Ernawati., & Kartini, A. (2024). Pengukuran Status Gizi Anak Usia Sekolah menggunakan Indeks Massa Tubuh di Kabupaten Takalar, 2(4), 1-8. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i4.116>
- Irnaning, H., & Sinaga, T. (2017). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, praktik gizi seimbang dan status gizi pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1), 58-64.
- Iswandi, L. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Al Mahsuni*, 2(1), 16-22.
- Kartika, Y., Putri, P.H., Putri, E.B.P., & Amani, N. (2021). Dietary Diversity dan Status Gizi pada Siswa yang Mendapat Program Makan Siang dan Tidak Mendapat Makan Siang di Sekolah. *Journal of Islamic Medicine*, 5(1), 48-55. <https://doi.org/10.18860/jim.v5i1.11534>
- Muin, M., Burhanuddin, N., Zulfahmidah, Z., & Aisyah, W. N. A. (2020). Peran Status Gizi Terhadap Tingkat Kecerdasan Kognitif Anak. *Indonesian Journal of Health*, 1(01), 21-30.
- Nurulita, C. C., & Wirjatmadi, B. (2019). Perbedaan Kecukupan Energi dan Status Gizi Siswa Membawa Bekal dan Tidak Membawa Bekal Ke Sekolah. *Amerta Nutrition*, 3(4), 305–309. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i4.2019.305-309>
- Nuryani, N., & Rahmawati, R. (2018). Kebiasaan Jajan Berhubungan Dengan Status Gizi Siswa Anak Sekolah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 114-122. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.114-122>

- Palupi, I., Rachmawati, V., & Prawiningdyah, Y. (2020). Pemenuhan Gizi dari Penyelenggaraan Makan Siang Sekolah dan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 632-644. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i4.38344>
- Permadi, M. R., Hanim, D., & Kusnandar, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(1), 75-81.
- Putri, N. A., Budiastutik, I., & Alamsyah, D. (2020). Gambaran Asupan Energi, Protein, Lemak, Serat, dan Status Gizi pada Siswa Pra-Sekolah yang Mendapatkan Feeding dan Non-Feeding. *JUMANTIK*, 6(1), 1-7.
- Qondias, D. (2017). Determinasi Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 271-276.
- Qondias, D., & Irmawati, Y. (2024). Studi Analisis Permasalahan Pembelajaran Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 133-143.
- Roziana, R., & Fitriani, F. (2021). Tingkat Pengetahuan Guru dan Pengelola Sekolah Tentang Praktik Penyelenggaraan Makanan Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Sistem Full-Day School di Kota Pekanbaru. *Journal of Nutrition College*, 10(3), 172-180.
- Sari, E.M & Desi. (2019). Kontribusi Asupan Energi Dan Protein School Feeding dan House Feeding Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Gizi KH*, 1(2), 96-101.
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326-333.
- Taradipa, P. T., Margawati, A., Purwanti, R., & Candra, A. (2020). Perbedaan Asupan Energi, Zat Gizi Makro, Aktivitas Fisik, dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Journal of Nutrition College*, 9(4), 247-257. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.28445>
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrastrani, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Status Gizi terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SD Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(2), 64-80.
- Utari, L.D., Ernalina, Y., & Suyanto. (2016). Gambaran Status Gizi Dan Asupan Zat Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran*, 3(1), 1-17.
- Yuliani, K., Putri, P. H., Putri, E. B. P., & Amany, N. (2021). Dietary Diversity dan Status Gizi pada Siswa yang Mendapat Program Makan Siang dan Tidak Mendapat Makan Siang di Sekolah. *Journal of Islamic Medicine*, 5(1), 48-55.